

**AKTIFITAS GURU PADA PEMBELAJARAN MUSIK
DAERAH SETEMPAT (MUSIK TRADISIONAL) DI SMP
NEGERI 1 AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Satu (S1)*



Oleh

**RUSMIMI
NIM / TM 14023072 / 2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Aktifitas Guru pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat
(Musik Tradisional) di SMP Negeri 1 Ampek Nagari
Kabupaten Agam

Nama : Rusmimi

NIM/TM : 14023072/2014

Program studi : Pendidikan Sendratasik

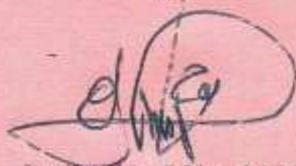
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2017

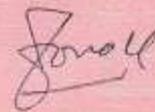
Disetujui :

Pembimbing I,



Syeilendra, S.Kar, M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19540619 192103 2 005

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn.,M.A
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

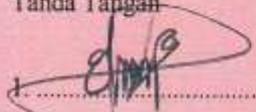
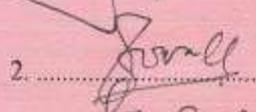
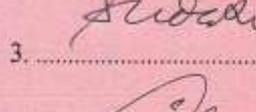
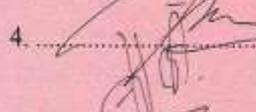
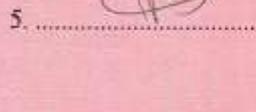
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Aktifitas Guru Pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Musik Tradisional)
di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam

Nama : Rusmimi
NIM / TM : 14023072/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S.Kar, M. Hum	1. 
2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum	4. 
5. Anggota : Dra. Nerosti, M.Hum	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmimi
NIM/TM : 14023072/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Aktifitas Guru pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Musik Tradisional) di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Saya yang menyatakan,

Afifa Asriati, S.Sn, MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Rusmimi
NIM/TM. 143023062/2014

ABSTRAK

Rusmimi, 2017: “Aktifitas Guru Pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Musik Tradisional) di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam” Skripsi: Jurusan Sendra Tasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas pembelajaran musik daerah setempat di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dengan mengutamakan pemaparan data yang bersifat penggambaran atas pendeskripsian suatu situasi atau kejadian. Objek penelitian ini adalah Aktivitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran bermain alat musik talempong. data bersumber dari observasi (pengamatan langsung) pada proses belajar mengajar musik daerah setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam, yaitu dalam mata pelajaran Seni Musik terdapat salah satu pokok bahasan menyajikan seni musik daerah setempat, adalah aktivitas pembelajaran daerah setempat pada kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan yaitu dengan membuat RPP dan menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Pelaksanaan setelah guru menerangkan materi, siswa disuruh latihan individu dan kelompok. Pada tahap evaluasi setelah siswa melakukan proses latihan guru mengadakan penilaian dalam bentuk praktek, penilaian praktek dilaksanakan secara individu dan kelompok. Hasil dari evaluasi tersebut siswa bisa melakukan praktek talempong pacik baik individu maupun kelompok.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta memberikan keyakinan, kekuatan dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Aktifitas Guru Pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Musik Tradisional) di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam”** bisa diselesaikan dengan baik dan tak lupa penulis mengucapkan selawat beriringan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan dengan teknologi canggih sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan dan kendala yang ditemui, namun berkat bimbingan, petunjuk, arahan dan dorongan dari dosen pembimbing serta pihak lain.

Alhamdulillah kesulitan tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang tak terhinggakepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar, M. Hum selaku pembimbing I dan ibu Hj. Zora Iriani, M.Pd sebagai pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu, dan kesempatan pada penulis dengan kesabaran membimbing serta mendorong semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, Selaku ketua jurusan Sendratasik dan sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah memberikan semangat, bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis, mulai dari awal memasuki perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

3. Bapak dan ibu Staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah membekali ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Anak-anak tersayang (Deded Syaf Putra, Hartono Hadi Syaf Putra, Rosy Sepni Oktavia, Fery Rio Syaf Putra, Yusuf Putra Warman) yang telah memberi dukungan dan semangat yang sangat besar baik moril maupun materil dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam, Bapak Gushendri, S.Pd. M.Pd sebagai kepala sekolah yang mnemberi izin penelitian.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan turut berpastisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini hingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Rekan-rekan seperjuangan Bp 2014 yang telah memberikan dorongan dan semangat walaupun sama-sama berjuang demi menyelesaikan skripsi ini.

Insya allah jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan saudara berikan menjadi amal ibadah yang diredai oleh Allah SWT, Amin.

Akhirnya penulis mengharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semua pihak yang membutuhkan.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Jenis Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Alat Musik Tradisional Minangkabau	29
C. Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP Negeri 1 Ampek	

Nagari Kabupaten Agam	30
I. Aktivitas Pembelajaran Talempong Pacik Pada Intrakurikuler	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

A. Gambar 1 : SMP N 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam	28
B. Gambar 2 : 5 (lima) buah Talempong Pacik	31
C. Gambar 3 : Latihan dengan Tepuk Tangan.....	46
D. Gambar 4 : Guru Mendemonstrasikan teknik pukulan pada Talempong anak	48
E. Gambar 5 : Guru Mendemonstrasikan teknik pukulan pada Talempong dasar	49
F. Gambar 6 : Guru Mendemonstrasikan teknik pukulan pada Talempong paningkah.....	50
G. Gambar 7 : Siswa latihan kelompok	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jalan terbaik untuk menumbuh-kembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani. Kelangsungan dan kekokohan berdirinya sebuah Negara mesti ditopang oleh pribadi-pribadi bangsa yang berkualitas, baik dari segi keluruhan kepribadiannya dan sehat raganya, hal itu akan menyebabkan seorang warga Negara menjadi mandiri dan berguna bagi masyarakat. Harapan seperti ini, bersesuaian dengan amanat yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab.

Dari kutipan di atas dapat dimengerti bahwa tujuan akhir pendidikan nasional adalah mengarahkan perubahan dalam diri warga Negara, baik yang menyangkut sikap hidup dan cara pandang terhadap diri dan lingkungannya ke arah yang lebih baik. Pandangan ini pada hakikatnya juga sudah sejalan dengan tujuan pendidikannya yang tidak saja memberikan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan perilaku (afektif) serta mengembangkan keterampilan (psikomotorik).

Kemudian dari itu, selain diarahkan pada pengembangan diri pribadi warga Negara, pembahasan lanjutan dari pendidikan nasional juga mengarah pada pembangunan suatu masyarakat. Salah satu kontribusi pendidikan yang paling nyata dalam pembangunan masyarakat adalah pembangunan kebudayaan nasional. Menurut kajian historis-antropologis dalam pandangan Cak Nur terungkap bahwa: yang membangun kebudayaan suatu masyarakat bukanlah orang lain di luar masyarakat itu. Melainkan pembangunan kebudayaan tumbuh dan berkembang karena eksistensi pergerakan pengarah seluruh potensi akal budi dan daya upaya (usaha) para pelaku dan pendukung kebudayaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, jika masyarakat pendukung suatu kebudayaan terpelajar, terdidik, dan terlatih niscaya tumbuh kembangnya kebudayaan di komunitas itu dalam berbagai wujud dan prosesnya akan menjadi lebih cepat dan amat pesat (Nurcholis Madjid : 2003:31).

Dalam pembahasan yang sama, Koentjaraningrat juga menyatakan bahwa secara universal kebudayaan itu terjadi dari tujuh unsur yaitu bahasa, ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, teknologi, religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 1981 : 27). Khusus membahas masalah kesenian, maka seni dan berkesenian dalam masyarakat sebagai unsur kebudayaan sifatnya juga turun temurun sebagaimana sifat regeneratif dari unsur kebudayaan yang lain. Namun yang jelas, bahwa luasnya kawasan geografis Indonesia juga melambungkan besarnya potensi kesenian yang dapat dibanggakan sebagai asset kebudayaan nasional. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aset-

aset kebudayaan daerah itu merupakan puncak-puncak kebudayaan nasional yang harus dipelihara atau dilestarikan.

Dipandang dari sisi kebudayaan dan kesenian, seni musik adalah salah satu wujud kesenian yang dianggap cukup tua dan hampir dimiliki oleh setiap komunitas kebudayaan yang ada di nusantara ini. Musik etnik yang tumbuh dan berkembang di berbagai kawasan daerah di Indonesia merupakan musik yang nyata-nyata tumbuh dan berkembang di daerah itu, dimana keberadaanya akan menjadi ciri identitas dari pola kehidupan masyarakat daerah setempat. Itu pulalah sebabnya, dari sudut pemikiran musik, budaya dan alam kehidupan pada masyarakat tertentu merupakan sumber inspirasi estetik terbesar dan paling berharga dalam perkembangan musik etnik suatu masyarakat.

Musik daerah setempat yang dalam sebutan lainnya disebut juga dengan “musik tradisional” adalah musik-musik yang sudah lama dan bisa dimainkan oleh suatu kelompok masyarakat. Tidak terkecuali musik tradisional Minangkabau, yang juga telah menjadi cermin identitas dan wujud kreativitas masyarakat Minangkabau yang terkenal terbuka dan dinamis dalam menyikapi perubahan dan perkembangan zaman. Musik tradisional Minangkabau yang telah tumbuh dan berkembang sampai sekarang juga merupakan hasil dari proses pemeliharaan, pelestarian dan pewarisan secara turun temurun oleh pelaku dan pendukung musik tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Kayam (1981 : 39) yang menyatakan bahwa :

Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menciptakannya dapat memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan

mengembangkannya, untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Berbagai jenis kesenian di daerah Minangkabau dapat ditinjau dari banyak sudut pandang seperti dari : (a) unsur seni yang ditonjolkan; (b) asal-usul daerah; (c) serta bentuk pertunjukkan (yang sangat dipengaruhi agama dan mitos. Dari sudut pandang unsur seninya, maka semua cabang seni baik dalam bentuk musik, tari, sastra dan teater, kesemuanya dapat dijumpai pada kesenian Minangkabau. Yang tergolong kedalam seni musik dapat dilihat pada *talempong pacik, permainan gandang tambua, saluang, rabab, dendang* dan sebagainya. Sedangkan yang mencakup seni teater adalah *randai* yang dikenal luas sebagai teater asli Minangkabau, yang menggabungkan secara terpadu antara sajian musik, pencak, dan teater itu sendiri.

Terkait dengan proses pengembangan dan pelestarian musik daerah setempat atau musik tradisional Minangkabau, maka semua itu tidak dapat dipisahkan dari peran serta dan partisipasi aktif dari kalangan kaum intelektual dan terdidik melalui lembaga pendidikan berupa sekolah. Secara alamiah mungkin masyarakat awam, para seniman, dan para penikmat musik tradisi yang hidup dan berhubungan langsung dengan musik tradisional sudah ikut melestarikan musik tradisi karena musik tradisi itu senantiasa dimainkan dan dipelihara dengan cara dihadirkan pada berbagai acara dan seremonial. Namun untuk ukuran pesatnya pengaruh budaya yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi informasi pada saat ini, maka pelestarian musik tradisi itu mesti dibawa ke arah pendidikan atau lembaga pendidikan seperti sekolah. Sebab itu jika musik tradisi itu dibiarkan saja berkembang secara alami pada saat

sekarang, besar kemungkinan keberadaannya lambat-laun akan menjadi terkesampingkan oleh pesatnya pilihan jenis hiburan yang mengatasnamakan kebudayaan modern yang didominasi oleh pengaruh budaya luar.

Oleh karena itu, fungsi dan peranan lembaga pendidikan seperti sekolah dalam rangka pelestarian musik tradisional Minangkabau adalah sangat strategis. Dengan begitu pentingnya peran pendidikan dalam pelestarian nilai-nilai budaya itu, maka sudah sejak lama pendidikan musik tradisi, baik musik daerah ataupun musik tradisi nusantara, dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah atau ke kurikulum pendidikan tinggi. Tentu semua usaha menjadikan pendidikan musik tradisi sebagai bagian dari isi kurikulum pendidikan nasional adalah untuk menjaga kelangsungan eksistensi musik tradisi beserta nilai-nilai luhurnya untuk tetap terpelihara bagi anak bangsa dari generasi ke generasi. Sehingga dengan pelestarian musik tradisi melalui jalur pendidikan formal ini akan menopang makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam adalah salah satu satuan pendidikan formal level menengah pertama yang cukup dikenal siswa, alumni, orang tua, pemuka masyarakat dan masyarakat luas disekitarnya sebagai salah satu sekolah yang menaruh perhatian besar terhadap pembelajaran musik tradisional daerah setempat (Minangkabau). Sebagai gambaran awal dari hasil pengamatan penulis, yang juga sebagai salah satu guru kesenian di sekolah ini, sekolah ini terlalu banyak mencatatkan prestasi

di tingkat daerah maupun nasional dalam rangka ikut serta sebagai partisipan lomba atau menghadiri kegiatan pagelaran kesenian khususnya di bidang musik tradisi. Kemampuan sekolah ini untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif dimaksud tak lain dantak bukan karena adanya respon dari guru, siswa, orang tua dan masyarakat untuk sama-sama melaksanakan kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler di kelas yang sesuai dengan jadwal dan materi pembelajaran. Khusus dalam kegiatan intrakurikuler di bidang musik, kontribusi masyarakat sekitar selama ini juga cukup terlihat sangat membantu pada kegiatan pengembangan musik tradisi daerah setempat di sekolah, misalnya dengan kesediaan para tokoh masyarakat yang ikut meminjamkan talempong pacik, gandang tambua dan musik pengiring tari piring pada kegiatan pengembangan diri siswa pada program ekstrakurikuler tersebut. Di dalam catatan prestasi sekolah yang penulis inventarisasi dalam dua bulan terakhir, dari November sampai Desember, tercatat bahwa kegiatan siswa dalam berolah musik tradisi dalam bentuk intra dan ekstrakurikuler yang dampaknya telah mengangkat nama baik sekolah di tingkat kabupaten dan propinsi maupun nasional itu lebih dominan pada era 90-an. Terakhir prestasi di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agama pada bidang pengembangan musik tradisional ini adalah pada tahun 2009 yang mana siswa dan guru sekolah ini ikut serta dalam kegiatan tingkat nasional yaitu LOMOJARI (Lomba Motivasi Belajar Mandiri) bidang akademik dan kesenian di Jakarta, tepatnya bulan Juli 2009.

Dengan menelusuri catatan prestasi sekolah di bidang aktivitas musik tradisional di era 90-an dan membandingkan dengan aktivitas pembelajaran musik daerah setempat yang ada sekarang, cukup terlihat adanya perbedaan yang kontras dari segi aktivitas pembelajaran dan prestasi sekolah yang dilahirkan dari aktivitas tersebut. Dengan kata lain, sepertinya prestasi sekolah SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam yang berawal dari aktivitas pembelajaran musik daerah setempat baik secara intra pada saat sekarang kian lama kian menurun. Sesuai dengan catatan penulis tadi, maka dibandingkan dengan era 90-an, maka LOMOJARI adalah kegiatan tingkat nasional terakhir yang diikuti oleh guru dan siswa SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam yang hampir 5 tahun absen dari kegiatan-kegiatan seni tingkat nasional. Padahal dalam catatan prestasi sekolah di era 90-an, hampir tiap tahun sekolah ini berpartisipasi pada kegiatan kesenian minimal di tingkat Kabupaten dan Propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan paparan di atas, maka kondisi aktivitas pembelajaran musik daerah setempat kian lama kian menurun di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam telah menjadi masalah tersendiri bagi peneliti, sehingga peneliti sungguh berharap jika masalah ini diangkat dalam bentuk penelitian, sedikit banyaknya dapat mendeskripsikan inti dari permasalahan yang sesungguhnya. Walaupun demikian, dari observasi awal yang telah peneliti lakukan pada dua bulan terakhir menunjukkan adanya beberapa persoalan mendasar di sekolah ini sehingga menyebabkan aktivitas pembelajaran intra dan daya kreatifitas serta partisipasi guru/siswa pada

kegiatan intrakurikuler di sekolah ini kian menurun. Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat yang berlatar belakang atau pernah mengajar bidang kesenian (khususnya dari guru-guru senior) terungkap bahwa ada kesan setengah hati untuk membina kegiatan musik tradisional di sekolah ini. Kesan setengah hati itu muncul umumnya diawali dengan makin tidak tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran musik daerah setempat pada khususnya atau kesenian pada umumnya. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, terungkap bahwa banyak siswa yang mengatakan pelajaran kesenian (khususnya musik tradisi) sulit dipelajari serta kurang “gaul” (musik sudah ketinggalan zaman) dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang dilengkapi dengan labor computer dan peralatan yang memadai. Jika demikian masalahnya, untuk sementara peneliti bisa menafsirkan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam melemahnya aktivitas pembelajaran musik tradisi di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam adalah minimnya fasilitas belajar. Hal ini memang terbukti dengan tidak adanya peralatan musik tradisi yang layak pakai, kecuali beberapa *gandang tambua* yang sudah robek, *talempong* yang pecah dan berkarat yang masih tersimpan sebagai bukti sejarah di gudang sekolah.

Pada saat masalah ini dikonfirmasi pada pimpinan sekolah maka jawaban yang biasa diberikan untuk menjawab persoalan ini adalah kebijakan sekolah yang mengatakan dana tidak mencukupi. Dari jawaban itu sungguh dapat dilihat bahwa memang perhatian sekolah kepada bidang pembelajaran kesenian tradisi sedikit berbeda dengan mata pelajaran lain, lantaran semua ini

terkait dengan persoalan perimbangan alokasi waktu dan kepadatan antara mata pelajaran seni budaya dengan mata pelajaran lain. Sebenarnya peneliti sudah berharap banyak dengan KTSP jika permasalahan ini berubah, namun nyatanya tidak, walaupun di dalam KTSP diamanatkan agar fasilitas dan sumber pembelajaran untuk mata pelajaran seni budaya mendapat perhatian yang cukup besar dari sekolah dalam rangka mengembangkan apresiasi dan sikap apresiasif siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Karena makin lama makin menurunnya pembelajaran musik daerah setempat di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Maka dari itu peneliti ingin meneliti kelas VIII.3 yang berjudul Aktifitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari paparan pada latar belakang masalah di atas, maka secara lebih detil dapat peneliti kemukakan beberapa identifikasi permasalahan aktifitas pembelajaran musik daerah setempat di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam yang hendak diteliti, yaitu:

1. Aktivitas pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam
2. Tidak tersedianya fasilitas belajar yang mendukung untuk kegiatan intrakurikuler
3. Kemampuan guru yang melaksanakan pelajaran

4. Proses belajar megajarmusik daerah setempat di kelas VIII.3
5. Kompetensi guru seni budaya dalam proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang diidentifikasi dari paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah, supaya permasalahan dan pembahasannya menjadi lebih terfokus. Adapun batasan masalah yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah melihat Aktifitas pembelajaran seni budaya pada kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Aktifitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam?”

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Aktifitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai hasil dari sumbangan fikiran penulis, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Penyelesaian program Strata-1 (S-1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik bagi penulis khususnya.
2. Sebagai ungkapan fakta dan pemikiran tentang situasi dan kondisi pembelajaran kesenian di SMP pada umumnya.
3. Sebagai bahan dan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam topik yang sama
4. Sebagai referensi perpustakaan di Jurusan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Aktivitas

Menurut Suryo (2002:72) proses belajar mengajar di sekolah aktivitas siswa akan terlihat dalam kegiatan:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran yang penuh dengan keyakinan
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh suatu pengetahuan
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok
- e. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan kesibukan atau salah satu kegiatan kerja. Menurut Rousseau Nasution (2000:86) aktivitas adalah segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, alat yang dibuat sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil pengertian aktivitas adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa itu mampu menemukan dan melakukan kegiatan itu sendiri.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam usahanya untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk mengubah perilaku dan tindakan (Padmo, 2003: 199). Sementara itu, Ansyar (1989: 83) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai respon terhadap potensi yang terjadi akibat latihan-latihan yang di programkan. Lebih lanjut, La Iru (2012: 1) menguraikan bahwa dalam kegiatan belajar itu ada proses, cara, perbuatan memperajari, dan perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar. Kemudian Gagne dalam Zais (1976: 246) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau perubahan kemampuan manusia yang dapat bertahan yang bukan hasil pertumbuhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik.

Berkaitan pengertian belajar di atas, pendidik dituntut mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran agar peserta didik betul –betul mendapatkan ilmu pengetahuan yang bersifat deklaratif maupun pengetahuan prosedural melalui proses belajar. Untuk menciptakan suasana dimaksud, proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif jangan sebatas untuk di hafal dan dimengerti, tetapi dapat diaplikasikan pada dimensi lain, misalnya di praktekan pada situasi

lain. jika hal ini terjadi pada prinsipnya peserta didik telah memiliki pengetahuan prosedural.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan diri, keterampilan dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dengan lingkungan. di dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai titik sentral, guru harus dapat mengusahakan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa seperti pemerolehan metode belajar yang tepat, metode yang sesuai dan lain sebagainya. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa dapat menguasai materi secara optimal dengan hasil maksimal.

Menurut Sudjana (1993) bahwa pembelajaran adalah sebagai proses belajar mengajar merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Pola interaksi dimaksud tidak semata-mata antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan sesamanya tetapi dapat antara peserta didik dengan lingkungannya, yaitu perpustakaan, labor, internet, buku-buku dan alam sekitar.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan guna mengajarkan siswa. Guru sebagai pendidik melakukan pembelajaran yang sesuai dengan azas pendidikan dan teori belajar. Dalam

kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antarapeserta didik dengan siswa dan juga serta antara peserta didik.

Menurut hudoyo (1998: 108) ada dua hal yang dilakukan agar terjadi kegiatan belajar secara optimal, yaitu : (a) bahwa mengajar harus memahami konsep seni, untuk itu dalam pembelajaran kesenian dituntut penggunaan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman konsep seni yang diajarkan, dan (b) bahwa setelah di peroleh pengertian konsep, perlu latihan yang cukup untuk mengorganisasikan kembali dengan pengalaman yang berhubungan dengan konsep. Inibearti latihan sangat di perlukan dalam proses pembelajaran dan pengajaran kesenian. Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa latihan merupakan aspek yang dapat mengoptimalkan perubahan belajar untuk mencapai tingkat kemampuan siswa dalam belajar.

3. Seni Budaya

menurut Harry Sulastianto Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju

a. Seni Tari

Menurut Soedarsono (1986 : 83) tari adalah merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama yang harus

ada di dalam tari. di dalam tari gerak merupakan ekspresi di mana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang di polakan. Namun tidak semua gerak dapat dianggap tari atau sebagian dari tari.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama yang harus ada di dalam tari

b. Seni Musik

Menurut, Jamaludin (1988:14) adalah:

musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya.

c. Seni Rupa

Linderman dan Linderman (dalam Syafii, 2006: 12) menjelaskan bahwa pendidikan seni rupa sebagai pendidikan estetis dapat dilakukan dengan jalan memberikan pengalaman perseptual, kultural, dan artistik. Pendapat lain menyebutkan, dalam belajar artistik terdapat tiga aspek utama yakni kemampuan produktif, kritis, dan kultural (Eisner, dalam Syafii, 2006: 12).

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek yang terdapat dalam pembelajaran seni rupa, yaitu: aspek pemahaman, apresiasi seni dan pengalaman kreatif.

4. Seni Teater

Seni teater bisa diartikan segala keseluruhan yang mencakup gedung, pekerja (pemain dan kru panggung), sekaligus kegiatannya (isi pementasan atau peristiwanya). Ada juga pihak yang mengartikan seni teater sebagai semua jenis dan bentuk tontonan, baik di panggung maupun arena terbuka. Peristiwa tontonan mencakup tiga kekuatan, yaitu: pekerja, tempat, dan komunitas penikmat atau penonton, serta terdiri dari tiga unsur yaitu: kebersamaan, saat, dan tempat, sehingga peristiwa itu disebut sebagai teater.

Sedangkan pengertian Seni teater definisi bebas ialah suatu peristiwa teater. Juga suatu pengalaman. Naskah, rencana sutradara, permainan para aktor, komposisi ruang pada pentas, tata rias, kostum, perlengkapan panggung, dan kehadiran penonton.

4. Musik Tradisional Daerah Setempat

Sebagaimana bentuk kesenian yang ada di daerah lain, maka musik tradisional daerah setempat, dimana dalam tulisan ini disebut Musik Minangkabau, juga merupakan asset bangsa yang unik dan menarik untuk dipelajari.

Menurut A.A. Navis, secara turun temurun orang Minangkabau mengenal musik tradisinya dengan sebutan *pamainan rakyat* (permainan rakyat) atau *pamainan anak nagari* (permainan anak kampung). Dalam ungkapan musik tradisional Minangkabau sebagai *permainan anak nagari*

ini, juga mengacu kepada kata “Nagari” sebagai sebuah kesatuan wilayah yang dibagi berdasarkan kepentingan adat, yang apabila dilihat secara administrasi pemerintah akan sama tingkatannya dengan desa-desa di Jawa. Dalam pembagian wilayah ber-*nagari* ini, sesungguhnya telah mewakili pewarisan jatah areal dan sumber penghidupan mengikuti tatanan sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu atau matrilineer (Gitrif Yunus, 1994;12).

Kemudian menurut Lubis (1985;17), kesenian tradisi Minangkabau yang ditinjau dari asal usul daerah kebudayaannya, meliputi berbagai “kesenian dari daerah *darek*” dan “kesenian dari daerah *rantau*” (seperti didaerah pesisir pantai). Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa *darek* adalah daerah pusat kebudayaan dan asal usul nenek moyang bangsa minangkabau, maka jenis kesenian yang berasal dari sini tergolong kesenian daerah rantau atau pesisir pada umumnya lebih dipengaruhi budaya islam, sebab daerah pesisir pantai menjadi tempat masuknya ajaran Islam di Minangkabau.

Selanjutnya jika menelusuri lebih jauh keberadaan musik tradisi Minangkabau berdasarkan jenisnya maka dapat dilihat atau dibagi berdasarkan jenis alat musik yang digunakan baik secara individual maupun kelompok. Untuk permainan musik Minangkabau yang biasa dimainkan secara individu seperti berbagai alat musik tiup seperti permainan saluang, bansi, rabab, pupuik, sebagainya. Namun ketika alat musik tadi dimainkan secara berkelompok (terdiri dari beberapa orang),

maka kita akan banyak menemukan alat musik lain yang dapat mendampinginya. Alat musik pendampingnya itu bisa dikelompokkan lagi ke dalam alat musik perkusi seperti gandang dan tambua, rebana, dulang dan sebagainya. Dalam pembahasan ini tidak ketinggalan pula alat musik talempong dan canang yang biasa dihadirkan untuk menyemarakkan suasana pada berbagai acara yang melibatkan peralatan musik.

5. Teknik Memainkan Talempong

Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul berupa kayu kecil (stik) ada dua teknik memainkan talempong yaitu: 1). Teknik tradisional, dimana seperangkat talempong dimainkan oleh tiga orang masing-masing pemain memainkan dua buah talempong yang dipegang oleh tangan kiri secara vertikal, atas dan bawah. yang atas dijepit ibu jari dan jari telunjuk, sedangkan yang dibawah digantung pada jari tengah, manis dan kelingking. Jari telunjuk menjadi pemisah antar talempong sehingga suara talempong nyaring.

6. Aktifitas Pembelajaran Musik di Sekolah

Aktifitas belajar secara umum berarti “keinginan untuk mengembangkan diri secara aktif” dalam mengetahui “sesuatu” yang dipelajari. Dihubungkan dengan sekolah sebagai wahana pengembangan diri, maka makna belajar otomatis akan bergeser ke pembelajaran yang berarti proses mengetahui dan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungan interaktif antara individu peserta didik dengan guru atau antar sesama peserta didik. Menurut Prasadjo (2007:21),

yang membedakan antara pengertian belajar secara luas diluar sekolah dengan pembelajaran yang ada disekolah terletak pada dasar berpijak aktifitas belajar itu, yaitu kurikulum. Pada aktifitas belajar secara umum, kurikulum bisa bersifat hidden (tersembunyi) dan implisit. Sedangkan pada pembelajaran sekolah harus mempedomani kurikulum yang bersifat lugas (nyata) dan eksplisit.

Selanjutnya Kemp (1977) telah lebih dahulu menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanent, yang bisa diperoleh melalui kegiatan berfikir (thinking), merasakan (feeling) dan tindakan (doing). Pada tahap yang lebih lama, perubahan tingkah laku itu mengacy kepada perubahan individu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau, dan dari tidak mampu menjadi mampu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus menjadi perubahan yang signifikan mengacu domain kognitif, efektif dan psikomotorik, atau dengan kata lain aktifitas pembelajaran yang baik setidaknya pada akhir proses pembelajaran mencapai salah satu dari ketiga domain tersebut.

Jika masalah kegiatan bermusik di sekolah dikaitkan dengan aktifitas pembelajaran, maka kegiatan bermusik yang dimaksud akan bermakna baik secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Djamarah (2000:153) menjelaskan bahwa kesalahan guru dan pihak sekolah memahami aktifitas pembelajaran baik secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah mesti dilihat dalam sistem belajar yang

terintegratif. Setidaknya aktifitas pembelajaran yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan follow-up atau berkesinambungan dari aktifitas pembelajaran yang ada intrakurikuler. Untuk beberapa mata pelajaran yang menghendaki adanya pengayaan materi dalam bentuk praktek dan latihan; ada baiknya dialokasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga masalah keterbatasan waktu dan ruang belajar pada waktu intrakurikuler bisa ditanggulangi pada kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam tatap muka bisa bermakna ganda, yaitu sebagai program pengembangan intrakurikuler pada satu sisi, dan disisi yang lain sebagai program pengembangan diri pada minat dan bakatnya.

Mengacu pada pendapat Djamarah di atas, maka aktifitas pembelajaran musik tradisional sebagaimana yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ampek Nagari, idealnya merupakan kelanjutan dari aktifitas pembelajaran intrakurikuler sebagaimana dipedomani dari kurikulum. Walaupun demikian, untuk tujuan yang lain, maka aktifitas pembelajaran musik tradisional minangkabau pada kegiatan ekstrakurikuler ini juga bisa diarahkan pada kegiatan yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa, atau kepada kegiatan yang muaranya kepada prestasi dan nama baik (prestise) sekolah.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di kelas dan tatap muka yang diikuti oleh seluruh siswa. Sedangkan kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau di luar jam tatap muka diikuti oleh siswa yang berbakat.

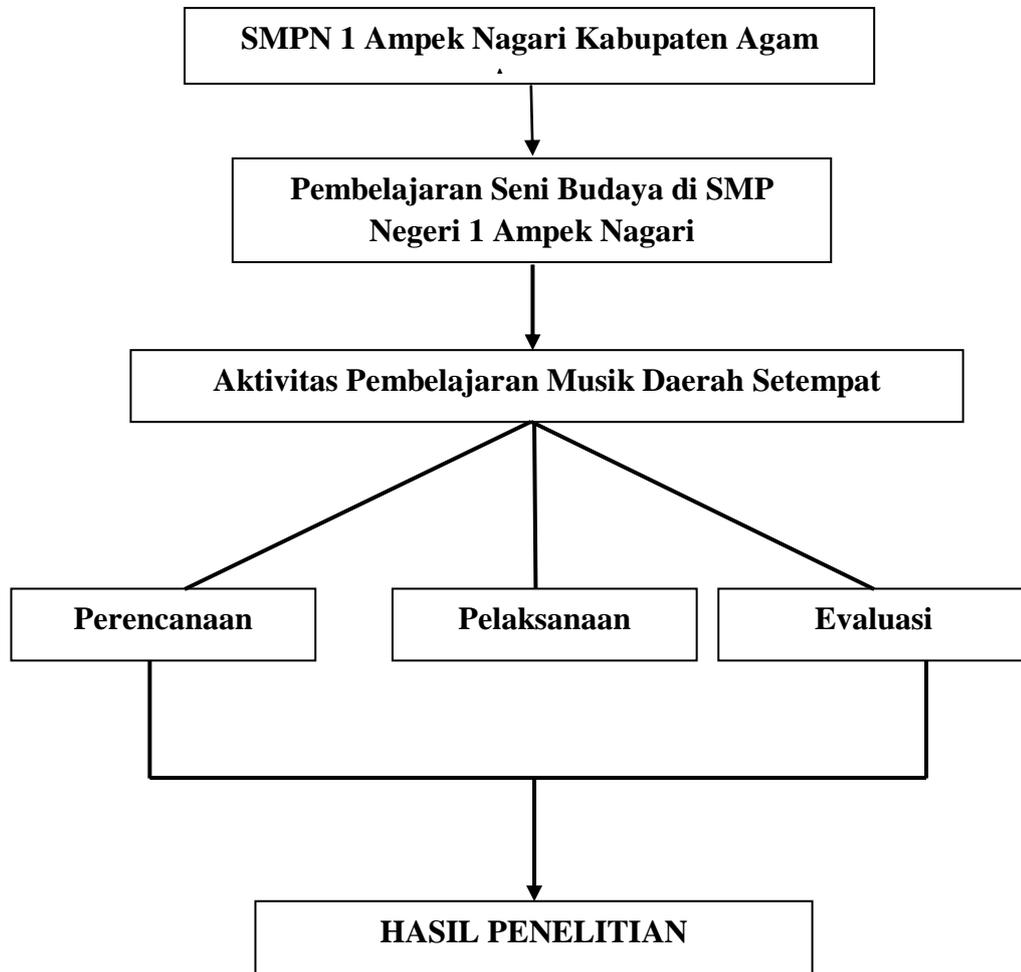
B. Penelitian Yang Relevan

Selain menggunakan kajian teori yang sesuai, penelitian ini juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang hasilnya dianggap relevan yang juga penulis dijadikan sebagai acuan di dalam penelitian, diantaranya:

1. Ridho Darmawan (2007) dengan judul penelitian “meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni musik di kelas x sman 1 ampek angkek kabupaten agam” membuktikan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan bukti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni musik di kelas x sman 1 ampek angkek kabupaten agam.
2. Resti Rahmi (2007) dengan judul “ Pembelajaran Keseniaan di sekolah dasar negri 34 simpang haru padang” membuktikan bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi dan penggunaan metode yang di pilih belum tentu bisa memperoleh tujuan yang di harapkan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang keberadaan SMP dan mendeskripsikan pembelajaran seni budaya di kelas VII.3 yang berhubungan dengan pelaksanaan perencanaan evaluasi. Peneliti deskripsikan dari hasil pembelajaran tersebut seperti konseptual di bawah ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aktivitas pembelajaran musik daerah setempat atau musiktradisi kembali di ajarkan di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam, sesuai dengan kurikulum.Kegiatan pembelajaran musik tradisi intrakurrikuler.

Pada intrakurikuler di ajarkan talempong pacik. pada awalnya siswa disuruh mencoba bunyi nada dari bagian-bagian talempong pacik dengan tepuk tangan. Kemudian masing-masing siswa mencobakan dengan alat mulai dari talempong anak nada sol, talempong dasar nada do-mi, dan talempong paningkah re-fa. Setelah itu siswa dibagi kelompok dan disuruh kedepan perkelompok untuk memainkan talempong pacik dengan irama cak din-din. Setelah selesai satu kelompok guru memberikan bimbingan, baru dilanjutkan dengan kelompok lain mempraktekannya. \selanjutnya latihan perkelompok secara bergantian. Dua pertemuan terakhir evaluasi secara individu dan perelompok.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada guru seni budaya agar dapat mengajar musik tradisi kepada siswa, untuk melestarikan budaya daerah kepada generasi muda.
2. pada kepala sekolah agara dapat memperhatikan fasilitas mata pelajaran seni budaya khususnya musik daerah atau musik tradisi.

3. Kepada generasi muda, diharapkan untuk lebih mencintai budaya daerah serta mempelajarinya agar dapat bertahan sepanjang masa.
4. Pada pemerintah agar dapat memperhatikan dan menjaga kelestarian budaya kesenian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Padmo. 2003. *Teknologi pembelajaran: Upaya peningkatan kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*. Tenggerang: Universitas Terbuka.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta
- Faisal, Sanapiah, 1998. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan
- Hudoyo. 1998. *Konsep Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-seni-teater.html>, September 2013
- Jamalus. (1998). *pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Dirjen
- Kemp, E. Jarold, 1997. *Introduction For Instruktio.*, New Jarsey: Eaglewood Hill & Co
- La, Iru dan Arihil. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Linderman dan syafii, 2006. *Seni Lukis Dasar* (Bahan Ajar Seni Lukis I). Buku Ajar. UNNES.
- Majid, Neorcholis. 2003. *Indonesia Kita*. Jakarta: Universitas Paramadiana
- Nana, Sudjana. 1993. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Navis, A.A, 1986. *Alam Takambang Jadi Guru. Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT. Pustaka Grafitri Pers
- Prasodjo, Iman, 2007. *Mau Kemana Kaum Terpelajar? Refleksi Penyaluran Angkatan Kerja Ke Dunia Enterplenership di Dunia Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarsono, (1986). *pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*. Jakarta: DIREKTORAT KESENIAN
- Yunus, Gitrif, 1994. *Seminar Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Zais, Robert S. 1976. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Crowell Company, Ine

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Ampek Nagari
Mata Pembelajaran	: Seni Budaya / Seni Musik
Kelas / Semester	: VII / I
Waktu	: 8 x 40 Menit
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Kompetensi Dasar	:Menyajikan seni musik daerah setempat secara perorangan dan kelompok

Indikator

Siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian musik daerah
- Menyebutkan ragam musik tradisional Minangkabau
- Menyebutkan macam-macam alat musik pukul
- Membaca notasi pada irama cak din din
- Menjelaskan teknik bermain talempong pacik
- Memainkan musik talempong pacik dengan irama cak din din

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian dari musik daerah
2. Menyebutkan ragam musik daerah Minangkabau
3. Menyebutkan macam-macam alat musik pukul
4. Membaca notasi pada irama cak din din
5. Menjelaskan teknik bermain talempong pacik
6. Memainkan alat musik talempong pacik dengan irama cak din din.

II. Materi Ajar

1. Ragam musik daerah setempat
2. Penyajian musik daerah

III. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Latihan

IV. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Apersiasi : - Mengabsen kehadiran siswa
- Mengkoordinasikan siswa untuk belajar
- b. Motivasi : - Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menenrangkan pengertian musik daerah
- b. Guru menyebutkan ragam musik daerah minangkabau
- c. Guru menerangkan tangga nada yang dipakai pada musik talempong pacik yaitu 1, 2, 3, 4, 5, (do, re, mi, fa, sol)
- d. Guru menerangkan bagian bagian talempong pacik
 - Talempong anak 5 (sol)
 - Talempong dasar 1, 3 (do, mi)
 - Talempong paningkah 2, 4 (re, fa)
- e. Guru menerangkan motif permainan talempong pacik dengan lagu cak din-din
- f. Siswa menyuarakan nada-nada yang terdapat pada lagu cak din-din
- g. Guru mendemonstrasikan bunyio nada anak, dasar dan paningkah dengan tepuk tangan.
- h. Siswa mengikuti bersama-sama juga dengan tepuk tangan
- i. Guru mendemonstrasikan teknik memukul talempong
- j. Siswa bergantian mencoba memainkan talempong, dari anak, dasar dan paningkah.

3. Kegiatan penutup

- a. Tanya jawab tentang materi yang sudah diterangkan
- b. Siswa menyimpulkan materi yang sudah di pelajari.

Pertemuan II

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Apresiasi
- b. Motivasi
- c. Mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mencoba kembali bunyi nada anak, dasar dan paningkah
- b. Guru mendemonstrasikan cara memainkan talempong berkelompok dengan lagu cak din-din
- c. Siswa latihan memainkan talempong berkelompok secara bergantian

3. Kegiatan Penutup

Menanyakan kesulitan siswa selama proses belajar

Pertemuan III IV

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Apresiasi
- b. Motivasi
- c. Mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa latihan bagian-bagian talempong pacik
- b. Evaluasi perorangan dalam memainkan nada anak, dasar dan paningkah
- c. Siswa latihan memainkan talempong berkelompok secara bergantian
- d. Evaluasi memainkan talempong secara kelompok

V. Alat / sumber belajar

- Buku Seni Budaya kelas VII
- LKS Pakar kelas VII
- Teks Lagu cak din-din

VI. Penilaian

Teknik : Unjuk kerja

Format Penilaian

ASPEK YANG DINILAI						
No	Kelompok	Ketepatan Nada	Tempo / Dinamika	Ekspresi / Penampilan	Jumlah	

70 – 79 = Cukup

60 – 69 = Kurang

50 – 59 = Kurang Sekali



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN AMPEK NAGARI

Alamat : Jln. Raya Manggopoh - Pasaman Km. 16 Bawan Kode Pos 26452

ampeknagari.agamkab.go.id email : ampeknagari@agamkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : .../PNL/Kec - AN/XII/2016

Setelah mempelajari surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 1596/UN35.5/LT/2016 tanggal 24 November 2016 hal Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei / riset / penelitian / observasi / Data awal / Pemakaian lokasi praktek lapangan di Kecamatan Ampek Nagari, yang dilakukan oleh :

Nama	: Rusmimi
Tempat/Tanggal Lahir	: Batukambing, 15-09-1960
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Kampung Koto Jorong Balai Badak Nagari Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam
Nomor Kartu Identitas	: 1306135509600002
Lokasi Kegiatan	: SMP Negeri 1 Ampek Nagari
Waktu Kegiatan	: 01 November - 31 Desember 2016
Anggota	: -
Judul Kegiatan	: Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Musik Tradisional) Di Smp Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam u.p. Camat yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Ditetapkan di Ampek Nagari
pada tanggal 19 Desember 2016 M
Rabiul Awal 1438 H



Tembusan :

1. Bapak Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Agam di Lubuk Besung.
2. Sdr. Walnagari di wilayah penelitian.



PEMERINTAHAN KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 AMPEK NAGARI

Jln. Raya, Batukambing, Kec. Ampek Nagari, Kode Pos 26452



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 582 /108.21.15/SMP.01/KP-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam memberikan izin kepada :

Nama : RUSMIMI
NIM : 14023072
Program Study : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi yang berjudul " Aktifitas Pembelajaran Seni Budaya Di SMPN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam

" Mulai bulan November sampai dengan Desember 2016

Demikianlah surat izin ini kami keluarkan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Batukambing, 9 Desember 2016

Kepala



GUSHENDRI, S.Pd. M.M.Pd
NIP : 19620615 199412 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : RUSMIMI
Tempat/Tanggal Lahir : Batukambing 15 September 1960
Agama : Islam
Jurusan : Sendratasik
Tahun Masuk : 2014
Alamat : Batukambing, Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1972 : SD I Batukambing
2. Tahun 1976 : SMP Negeri II Lubuk Basung
3. Tahun 1981 : Jurusan Karawitan SMKI
4. Tahun 1986 : PGSMTP
5. Tahun 2017 : Jurusan Sendratasik S.1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang